



Penelitian Studi Pustaka Peran Media Sosial terhadap Karakter Mahasiswa

Muhammad Noval Ramadhan¹, Brian Pratana Hia²

¹ Program Studi Marketing Communication, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Indonesia

² Program Studi Public Relation, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: novallramadhan.08@student.esaunggul.ac.id¹*, brianpranatanah@student.esaunggul.ac.id²

Korespondensi penulis : novallramadhan.08@student.esaunggul.ac.id

Abstract. *Social media is now the first tool of interaction between humans with a very large number of users worldwide. The potential of social media to spread information in a short time and on a wider scale has affected many areas of life, especially in the process of forming individual personalities. This study examines the effects of social media on the character of college or university students, both for good and bad. On the one hand, it is noted that social media helps build bonds between people and helps in broadening one's perspective and even supports personal growth through social interaction in a positive way. However, on the other hand, social media also shows the potential to create social anxiety, social pressure, and identity issues due to social comparison and exposure to negative content. College students, who are in the stage of finding their identity, become easy targets for the influence of social media. In the right way, this media can be used to encourage them in forming positive characters. This study argues for the need for better digital literacy and the use of wise social media strategies to maintain high positive effects and low negative impacts.*

Keywords: *Social, media, student, character, influence.*

Abstrak. Media sosial sekarang menjadi alat interaksi pertama antara manusia dengan jumlah penggunaannya yang sangat besar di seluruh dunia. Potensi media sosial untuk menyebarkan informasi dalam waktu singkat dan dalam skala yang lebih luas telah mempengaruhi banyak bidang kehidupan terutama dalam proses pembentukan kepribadian individu. Penelitian ini melihat efek yang ditimbulkan media sosial terhadap karakter mahasiswa di perguruan tinggi atau universitas baik untuk kebaikan maupun keburukan. Di satu sisi, dicatat bahwa jejaring sosial membantu membangun ikatan antara orang-orang dan membantu dalam memperluas perspektif seseorang dan bahkan mendukung pertumbuhan pribadi melalui interaksi sosial dengan cara yang positif. Namun, di sisi lain, jejaring sosial juga menunjukkan potensi dalam menciptakan kecemasan sosial, tekanan sosial, dan masalah identitas akibat perbandingan sosial dan paparan terhadap konten negatif. Mahasiswa, yang berada pada tahap mencari jati diri, menjadi sasaran yang mudah bagi pengaruh jejaring sosial. Dengan cara yang benar, media ini dapat digunakan untuk mendorong mereka dalam membentuk karakter yang positif. Penelitian ini mengargumentasikan perlunya literasi digital yang lebih baik dan penggunaan strategi media sosial yang bijaksana untuk mempertahankan efek positif yang tinggi dan dampak negatif yang rendah.

Kata Kunci: Media sosial, karakter mahasiswa, pengaruh.

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi platform utama dalam komunikasi manusia di era digital. Dengan jutaan pengguna di seluruh dunia, jejaring sosial tidak hanya memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan cara yang sederhana, tetapi juga memusatkan berbagi informasi, pengalaman, dan emosi. Dalam konteks ini, jejaring sosial mulai meluas ke dalam hubungan kehidupan sehari-hari, mengubah misalnya nilai, sikap, dan perilaku orang (Boyd & Ellison, 2007). Dampak ini juga dapat dirasakan dalam berbagai cara, mulai dari cara orang memandang masalah sosial, dan bagaimana berhubungan dengan orang di sekitar mereka.

Salah satu pengaruh media sosial yang besar adalah dalam peran kebudayaan karena hal ini memberikan ruang bagi individu untuk mengakses sosialisasi dari beragam era. Ini dalam arti memperbesar lokasi pandang intern terhadap dunia luar yang ada di sekelilingnya. Media sosial memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang yang memiliki minat atau pendapat yang sama, mempromosikan rasa memiliki dan dukungan sosial (Hampton et al., 2021). Dalam konteks tertentu, media sosial pun dapat digunakan untuk menerapkan berbagai strategi dalam menghadapi tantangan, misalnya dalam belajar hal baru atau mendapatkan pengetahuan baru yang berkaitan dengan bidang profesional.

Meski begitu, ada sisi gelap atau negatif dari sosial media yang tidak bisa diabaikan. Konten negatif yang tersebar luas di media sosial sering kali menjadi pemicu berbagai masalah, semisal perilaku agresif, penurunan empati bahkan memperlemah rasa percaya diri. Fenomena ini diperburuk oleh tekanan sosial yang muncul akibat perbandingan diri dengan orang lain yang kerap kali bersandar pada citra yang tidak membumi (Twenge & Campbell, 2018). Dalam jangka waktu yang lama, kondisi ini dapat merusak keseimbangan emosional seseorang bahkan kesehatan mental seseorang.

Setiap individu, terutama setiap siswa, dibentuk oleh lingkungan sosial serta pengalaman hidup yang mereka miliki. Pentingnya poin ini dapat dipahami dari fakta bahwa siswa berada pada fase pertengahan dalam hidup mereka ketika mereka mulai mencari identitas dan nilai-nilai yang akan dipertahankan di masa depan. Fenomena sosial ini disebabkan oleh pengaruh media sosial (Greenhow & Lewin, 2016). Paparan terhadap berbagai informasi melalui media sosial mengubah tidak hanya apa yang mereka pikirkan, tetapi juga bagaimana mereka memikirkan diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka (Bandura, 1997). Sebuah fenomena sosial yang terjadi di media sosial membantu membentuk atau sering mempengaruhi siswa dalam membangun identitas mereka, baik dengan cara yang baik maupun buruk.

Pelajar atau mahasiswa yang aktif dalam penggunaan media sosial merupakan generasi muda yang berasal dari lingkungan yang berpotensi besar untuk dapat memanfaatkan sebuah platform ini secara produktif. Dalam hal ini, Kapitalisasi dari media sosial sangat membantu dalam penguatan karakter yang beradabtif di setiap perubahan yang ada. Namun jika tidak disertai kesadaran dan pengelolaan yang baik, media sosial pun bisa menjadi salah satu sumber jangkakan dalam proses perkembangan mereka. Mengacu pada penyampaian Erikson, pelajar atau mahasiswa berada dalam masa krisis identitas, dimana mereka mudah dipengaruhi oleh banyak hal termasuk media sosial (Erikson, 1968).

Paradigma seperti ini menjadikan penelitian tentang media sosial dan pembentukan karakter mahasiswa menjadi cukup relevan. Penelitian ini tidak ditujukan hanya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial, tetapi lebih kepada bagaimana mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara efektif dan produktif. Mahasiswa yang artikel ingin diharapkan dapat dengan lebih baik memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mencapai cita-citanya. Cita-cita tersebut adalah dalam aspek akademik, sosial, dan personal.

Aktivitas penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana pengaruh sosial media terhadap perkembangan karakter individu. Tujuan aktivitas penelitian ini berfokus pada Interaksi Sosial. Media sosial memungkinkan seorang individu untuk berinteraksi dengan berbagai orang, yang akan memperluas pandangan seseorang mengenai dunia. Kemudian bertujuan untuk menjelaskan mengenai Identitas Diri. Sosial media membantu seorang individu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri untuk membentuk *self-identification*, untuk membuat cara pandang diri sendiri ke orang lain.

Keterlibatan teman sebaya di sosial media dapat membentuk karakter positif maupun negatif terhadap individu, yang akan membentuk karakter individu. Kesehatan Mental sosial media dapat berdampak baik kepada mental karena mendapatkan dukungan sosial dan juga cyberbullying dan tekanan sosial. Akses Informasi Media sosial memudahkan kita untuk mendapatkan suatu Informasi maka dari informasi tersebut dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku seorang individu. Kesimpulan media sosial dapat menjadi hal yang positif maupun negatif terhadap karakter individu, tapi pada akhirnya semua itu tergantung seorang individu menggubakan sosial media tersebut. Dengan demikian aktivitas penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan koneksi sosial, peningkatan kesadaran diri dan dukungan komunitas sosial.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan Penelitian ini termasuk jenis penelitaian pustaka (*library research*), penelitian pustaka mengelolah dan menyaring data dari mengumpulkan beberapa literatur. Literatur yang digunakan tidak terbatas dari buku-buku tapi juga dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar. Penekanan dalam penelitian pustaka adalah untuk menemukan beberapa teori, hukum, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang sedang diteliti Penelitian pustaka (*library research*) adalah penelitian akademis yang melakukan analisis terhadap sumber-sumber yang ada. Ini beberapa pendapat para ahli mengenai penelitian pustaka. Penelitian perpustakaan atau yang sering disebut sebagai *library research* adalah suatu penelitian yang

dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencari suatu masalah yang dihadapi dan mencari solusi terhadap masalah tersebut (Khatibah, 2011).

Menurut dalam buku nya research design Creswell mengatakan betapa penting nya penelitian pustaka dalam tahap awal proses penelitian, karena menurut Creswell melakukan penelitian pustaka membantu peneliti mengenal konteks dan perkembangan terbaru dalam bidang yang diteliti (Creswell, 2017). Menurut Neuman dalam buku nya social research methods Neuman mengatakan penelitian pustaka bukan hanya suatu cara untuk mengumpulkan data tapi juga membantu peneliti menganalisis sumber-sumber yang ada. Ini juga bisa membantu peneliti mencari celah dalam literatur yang ada (Neuman, 2000).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial menjadi salah satu wadah perkembangan digital yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk beraktivitas sosial seperti mencari informasi, berinteraksi secara online dan berkomunikasi dengan jarak jauh. Media sosial diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yakni discuss, sharing dan social network. Usia pengguna sosial media saat ini sangat didominasi oleh masyarakat usia muda yang cenderung menjadi bagian dari perkembangan teknologi saat ini. Media sosial sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan yang dapat menimbulkan dampak positif dan negatif secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif dan negatif yang terjadi akibat adanya perkembangan teknologi dialami juga oleh aspek karakter dan sikap masyarakat. Sosial media sangat berdampak terhadap karakter dan sikap penggunanya terkhusus pada generasi muda. Dalam aspek nyata pergeseran tersebut terjadi ketika media sosial dapat menjadikan seorang sebagai sosok yang anti sosial atau cenderung suka menyendiri dan berfokus pada smartphone tanpa memperdulikan lingkungan sekitar. Kondisi ini tentunya harus dihindari oleh setiap pengguna media sosial terutama para generasi muda, khususnya mahasiswa yang menjadi aset bangsa, sehingga diharapkan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat mahasiswa dapat memanfaatkan perubahan tersebut secara konstruktif dan bijaksana. Berdasarkan kondisi media sosial yang berdampak bagi karakter pengguna hal ini dapat terlihat bahwa sosial media memberikan dampak positif dan negatif bagi kepribadian seseorang (Abbas et al., 2020)

Seperti yang telah disebutkan bahwasanya media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif. Media sosial memiliki dampak positif seperti memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk berkomunikasi dalam jarak dekat maupun jauh baik secara nasional maupun internasional, dilain sisi media sosial juga dapat mempercepat pemberian informasi

bagi masyarakat luas. Akibat kemudahan yang diberikan oleh media sosial dalam aspek komunikasi mengakibatkan penggunaannya cenderung membatasi komunikasi yang terjadi secara langsung atau tatap muka, sehingga dapat menyebabkan kecanduan terhadap kegiatan tersebut (Drakel et al., 2018). Tidak hanya itu media sosial juga dapat menyebabkan permasalahan hukum dan etika yang berkaitan banyaknya kepalsuan yang terjadi diberbagai platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram atau TikTok yang menjadi situs web media sosial yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan yang dapat berfungsi sebagai penyebar atau penyimpanan informasi mengenai pengguna media sosial (Dewi, 2020).

Namun, pada saat yang sama, pengaruh media sosial terhadap karakter mahasiswa juga memiliki efek negatif. On the one hand, individu memiliki kesempatan untuk memperlebar lingkaran sosial, memperoleh banyak informasi baru dan pendidikan. Perkembangan keterampilan berpikir juga dilakukan. Di sisi lain, ada pembatas dalam bentuk peluang yang terbentuk dengan jelas dibentuk, sangat intens dan bisa jadi tidak terlalu baik. Selain itu, kesempatan muncul untuk bekerja di proyek bersama atau terlibat dalam komunitas kreatif, siswa mulai belajar sering tidak seorang diri, tetapi dalam kelompok kecil. Boyd dan Ellison 2007 menegaskan dalam penelitiannya bahwa media sosial adalah alat penting untuk membantu membangun lebih banyak hubungan sosial dan mendukung pembelajaran (Boyd & Ellison, 2007).

Penelitian sebelumnya juga ikut mendukung pendapat mengenai peran media sosial terhadap karakter mahasiswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Netty Tesa Yolanka yang menjelaskan bahwasanya media sosial secara eksposur yang intens terhadap media sosial dapat mempengaruhi pembentukan karakter, baik secara positif maupun negatif (Sitompul, 2024). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Elni J. Suoh yang menyatakan bahwa media sosial sangat berpengaruh secara signifikan dan kuat terhadap pembentukan karakter pada individu yang sering terpapar teknologi sebab perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif dan juga negatif secara bersamaan jika tidak digunakan dengan bijak (Usoh & Lumentut, 2023). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain pada tahun 2024 menjelaskan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan terhadap karakter mahasiswa disamping itu penggunaannya dapat diarahkan ke sisi positif seperti memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa (Zulkarnain et al., 2024).

Era globalisasi saat ini menyebabkan berbagai perubahan yang terjadi ditatanan masyarakat, dengan adanya media sosial yang memiliki peran sebagai penyebar luas informasi dengan didominasi oleh para generasi muda, salah satu ialah mahasiswa maka diharapkan dapat

menggunakan media sosial dengan bijak, sehingga dapat berpengaruh bagi karakter individu dimasa yang akan datang (Novianti, 2020).

Generasi muda saat ini sangat memiliki kecenderungan terhadap pemikiran terbuka, kritis dan proaktif, sehingga mereka memilih kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya tanpa adanya batasan atau aturan yang dapat mengakibatkan dampak negatif bagi penggunaannya. Handphone, tablet ataupun komputer merupakan alat komunikasi yang cerdas dengan sisi lainnya dapat mengakibatkan kecanduan bahkan dapat menghabiskan waktu dan uang. Sehingga adanya isu-isu mengenai tantangan digitalisasi merupakan tanggung jawab bersama pada setiap lapisan masyarakat untuk menjadi garda pelindung generasi muda (Sujana et al., 2021).

Internet dan media sosial saat ini sangat sulit untuk dilepaskan dari aktivitas sehari-hari masyarakat baik dalam aspek sosialisasi, interaksi atau komunikasi internet dan media sosial menjadi wadah yang memfasilitasi aktivitas tersebut yang tanpa disadari oleh masyarakat menyita banyak waktu dan mengakibatkan kecanduan yang tiada henti. Kondisi ini mengakibatkan banyak pengaruh yang terjadi pada berbagai lapisan masyarakat salah satu ialah mahasiswa yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan yang diambil akan suatu hal. Saat ini tidak jarang terdengar berita banyak mahasiswa yang melakukan kekerasan ataupun penipuan yang sangat mengkhawatirkan bagi seluruh masyarakat, hal ini terjadi akibat adanya pergeseran karakter yang dikontaminasi oleh berbagai konten media sosial yang tidak dikonstruksi dengan bijaksana (Abnas et al., 2023).

Dengan demikian media sosial juga memberi dampak negatif bagi mahasiswa. Ketergantungan pada media sosial bisa membuat mahasiswa kehilangan fokus atas pembelajaran dan menyebabkan masalah kesehatan mental, misalnya, mengalami tekanan sosial atau fenomena banding sosial yang menyebabkan kecemasan dan depresi. Seperti yang disebutkan oleh Twenge dan Campbell, penggunaan media sosial yang berlebihan sangat sering dikaitkan dengan depresi dan kecemasan, khususnya pada pertumbuhan anak muda (Twenge & Campbell, 2018).

Sementara itu, perubahan karakter adalah dampak lain dari media sosial. Peneduh nilai dan norma yang berbeda yang ditemui mahasiswa ketika terus-menerus berinteraksi dengan media sosial dapat memberi dampak perspektif yang berbeda. Namun, mempertahankan perspektif baru dalam menghadapi media sosial semacam itu dapat menyebabkan kebingungan identitas ketika seorang individu terlalu banyak memanipulasi citra mereka. Oleh karena itu, konsep presentasi diri menurut Goffman pada tahun 1959 menggambarkan bagaimana seseorang yang terus-menerus dipaparkan pada ruang publik, seperti media sosial, akan

mempengaruhi bagaimana identitas mereka ditangani. Terakhir, berinteraksi dengan media sosial meningkatkan atau menurunkan kemampuan berpikir kritis dan analisis mahasiswa, dan mengurangi komunikasi tatap muka, yang melemahkan keterampilan interpersonal mereka (Goffman, 1959).

Selain itu, media sosial juga memiliki peluang besar di kategori pendidikan. Dengan memanfaatkan alat pendidikan yang tepat, media sosial dapat digunakan untuk memotivasi mahasiswa yang lebih tinggi. Greenhow dan Lewin pada 2016 memberi tahu bahwa media sosial merupakan aspek yang berfungsi sebagai alat pedagogis. Hanya dengan alat ini bisa dimanfaatkan dengan benar, kecerdasan digital harus dikembangkan bersama-sama dengan etika kerja tentang bagaimana menggunakan media sosial untuk bidang yang dapat diakses oleh siswa.

Dalam zaman yang dipenuhi berbagai tantangan sosial dan kondisi yang terus berubah, pendidikan karakter bertindak sebagai fondasi yang kokoh untuk membimbing remaja dalam membuat pilihan yang tepat agar bisa menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam menekankan nilai-nilai seperti saling menghormati, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, keadilan, serta membantu siswa untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka supaya dapat meraih keberhasilan hidup (Sunandari et al., 2023)

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil dari pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan moral yang luhur secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di masing-masing institusi pendidikan (Kusuma et al., 2020). Pendidikan tidak sekadar terbatas pada pelajaran yang diberikan di dalam kelas, melainkan memiliki makna yang lebih dalam. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi dasar penting untuk membentuk individu yang kompetitif dan bermartabat ketika menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam kehidupan. Secara umum, pendidikan dapat dimaknai sebagai seluruh perjalanan hidup. Ini berarti bahwa manusia terus belajar tentang pengetahuan hidup sepanjang hidup mereka.

4. KESIMPULAN

Media sosial sangat berdampak pada karakter mahasiswa. Maka perlu ada pendekatan supaya mahasiswa dapat memaksimalkan manfaat dari sosial media dan menghindari hal-hal negatif. Penelitian harus perlu di dalam aspek spesifik dari dampak ini. Selanjutnya, institusi diharapkan dapat bekerjasama dengan memberikan pelatihan terkait dengan literasi digital dan etika dalam berkomunikasi. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu selektif dalam

mengonsumsi konten di media sosial. Hal ini juga diimbai dengan adanya kerjasama antara dosen, orang tua dan pihak lain untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif. Diskusi antar kelompok atau seminar tentang pengaruh media sosial terhadap pembelajaran serta pembentukan diri juga dapat diadakan sebagai upaya membangun kesadaran. Selain itu penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dampak karakter media sosial terhadap karakter mahasiswa. Ini termasuk membandingkan perbedaan jumlah dan jenis media sosial yang digunakan serta durasi pemakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnas, A., Anastasia, W., Hakim, D., Yani, A., & Meldi, N. F. (2023). Pengaruh sosial media terhadap karakter sikap mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Tanjungpura. *Jurnal Pendidikan Matematika (Phi)*, 7(2), 100–106. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i2.277>
- Bandura, A. (1997). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, E. R. (2020). Hubungan media sosial dalam pembentukan karakter anak. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.31960/ijolec>
- Drakel, W. J., Pratiknjo, M. H., & Mulianti, T. (2018). Perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Goffman, E. (1959). *The presentation of self in everyday life*. Doubleday.
- Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). Social media and education: Reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. *Learning, Media and Technology*, 41(1), 6–30. <https://doi.org/10.1080/17439884.2015.1064954>
- Hampton, K. N., Sessions, L. F., & Her, E. J. (2011). Core networks, social isolation, and new media: How internet and mobile phone use is related to social network size and diversity. *Information, Communication & Society*, 14(1), 130–155. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2010.513417>
- Khatibah, M. (2011). *Penelitian pustaka: Teori dan praktik*. Pustaka Ilmu.

- Kusuma, J. W., Maliki, B. I., & Fatoni, M. (2020). Peran pendidikan dalam menyiapkan bisnis tradisional memasuki era digital. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.57>
- Neuman, W. L. (2000). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (4th ed.). Allyn and Bacon.
- Sitompul, N. T. Y. (2024). Pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda masa kini. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(1), 43–59. <https://doi.org/10.59581/jpat.widyakarya.v2i1.2344>
- Sujana, I. P. W. M., Sukadi, C., R., I. M., & Sari, N. M. W. (2021). Pendidikan karakter untuk generasi digital native. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 518–524. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Sunandari, S., Maharani, A. S., Nartika, N., Yulianti, C., & Esasaputra, A. (2023). Perkembangan era digital terhadap pentingnya pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(4), 12005–12009. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2161>
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study. *Preventive Medicine Reports*, 12, 271–283. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.10.003>
- Usuh, E. J., & Lumentut, R. (2023). Pengaruh media sosial terhadap karakter siswa di SMA Regenerasi Tateli, Kabupaten Minahasa. *Wunong of Educational Research (WER)*, 2(1), 14–17.
- Zulkarnain, D., Sitohang, H., & Rosmiati, R. (2024). Pengaruh sosial media terhadap karakter sikap mahasiswa STMIK Palangka Raya: The influence of social media on the character attitudes of STMIK Palangka Raya students. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 6(2), 37–42. <https://doi.org/10.33084/jsakti.v6i2.7030>